

MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN DAN PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK GAMPONG LAMBIHEU LAMBARO ANGAN MELALUI PENDEKATAN EKOPEDAGOGIK KREATIF

Mely Patrizia*

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: *210206025@student.ar-raniry.ac.id

Putri Ramadhani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: 210802139@student.ar-raniry.ac.id

Said Andi Musral

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: 200302009@student.ar-raniry.ac.id

Mifrati Rauzah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: 200401030@student.ar-raniry.ac.id

Nur Dilawati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: 200501011@student.ar-raniry.ac.id

Megawati Munthe

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: 200502028@student.ar-raniry.ac.id

Irhamni Mardhatillah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: 200203053@student.ar-raniry.ac.id

Azkiyatul Faridy

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: 200701033@student.ar-raniry.ac.id

Muhammad Al-Muzzammil

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: 200303109@student.ar-raniry.ac.id

Nasruddin Said

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: 200212068@student.ar-raniry.ac.id

Jihan Maghfirah Silwin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: 210405014@student.ar-raniry.ac.id

Muhammad Aufa Lukman

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: 190705094@student.ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

Submitted:
2026-01-02

Revised:
2026-03-10

Accepted:
2026-03-20

Keywords:
*Environmental
Awareness; Child
Character;
Lambiheu
Village;
Ecopedagogy.*

* Corresponding
Author

Environmental awareness and child character development serve as the main pillars in forming a sustainable society. This community service aims to internalize environmental values and strengthen children's character in Gampong Lambiheu Lambaro Angan through a creative ecopedagogical approach. The methods implemented in this program include persuasive education, direct cooperation practices, and painting workshops as a medium for creative expression. The results indicate that while children have a good foundation of environmental awareness at the domestic level, they still require significant reinforcement regarding behaviors in public spaces. Painting activities have proven to be highly effective in enhancing various character dimensions, including perseverance, creative imagination, and problem-solving skills. Furthermore, the integration of natural materials in the creative process successfully strengthened the children's emotional connection to their local ecosystem. This art-based ecopedagogical approach represents a crucial holistic strategy for cultivating a responsible future generation dedicated to rural environmental preservation.

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Kesadaran
Lingkungan;
Karakter Anak;
Gampong
Lambiheu;
Ekopedagogi.*

Kesadaran lingkungan dan pengembangan karakter anak merupakan dua pilar utama dalam pembentukan masyarakat yang berkelanjutan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai peduli lingkungan serta menguatkan karakter anak-anak di Gampong Lambiheu Lambaro Angan melalui penerapan pendekatan ekopedagogik kreatif. Metode yang diimplementasikan dalam program ini meliputi pemberian edukasi persuasif, praktik langsung gotong royong membersihkan lingkungan desa, serta penyelenggaraan *workshop* seni lukis sebagai media ekspresi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun anak-anak telah memiliki dasar kesadaran lingkungan di lingkup domestik yang cukup baik, mereka masih memerlukan penguatan perilaku di ruang publik. Aktivitas seni lukis terbukti sangat efektif dalam meningkatkan berbagai dimensi karakter, khususnya ketekunan, imajinasi

kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Integrasi bahan alam dalam proses kreatif juga berhasil memperkuat koneksi emosional anak dengan ekosistem sekitarnya. Pendekatan ekopedagogik berbasis seni ini menjadi strategi holistik yang krusial untuk mencetak generasi masa depan yang bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan gampong.

PENDAHULUAN

Krisis ekologis global yang ditandai dengan perubahan iklim ekstrem dan polusi plastik menuntut adanya reorientasi fundamental dalam sistem pendidikan masyarakat. Di tingkat lokal, khususnya pada wilayah pedesaan seperti Gampong Lambiheu Lambaro Angan, tantangan lingkungan sering kali muncul dari pergeseran pola konsumsi yang tidak diikuti dengan kesadaran ekologis kolektif (Sitorus & Lasso, 2021). Gampong ini memiliki potensi geografis yang signifikan dengan luas wilayah mencapai 0,39 Km² di bawah Mukim Lambaro Angan, yang sebagian besarnya masih didominasi oleh lahan hijau, persawahan, dan peternakan (BPS Kabupaten Aceh Besar, 2025). Namun, tekanan pembangunan dan peningkatan populasi mulai membawa dampak negatif berupa akumulasi sampah non-organik di area publik yang jika tidak dikelola dengan bijak, akan merusak daya dukung lingkungan desa secara permanen.

Realitas di lapangan selama observasi menunjukkan adanya fenomena "paradoks kebersihan". Masyarakat Lambiheu umumnya telah berhasil menjaga kebersihan di lingkup domestik rumah tangga dengan sangat baik, namun disiplin menjaga kebersihan ruang publik masih berada pada level yang mengkhawatirkan. Kebiasaan membuang bungkus plastik kecil di pinggir jalan raya atau ke dalam saluran irigasi gampong dianggap sebagai tindakan sepele, padahal akumulasi limbah tersebut sering kali menjadi pemicu macetnya aliran air yang mengakibatkan luapan banjir saat intensitas hujan tinggi (Syukur, 2021). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan lingkungan yang diberikan selama ini mungkin masih sebatas transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), namun belum menyentuh aspek afektif dan tindakan nyata yang konsisten (Danhas & Danhas, 2020).

Pendidikan karakter yang efektif bagi anak usia dini dan sekolah dasar di pedesaan memerlukan pendekatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga partisipatif dan rekreatif (Gandana et al., 2025). Pengabdian ini menawarkan

seni lukis sebagai media ekopedagogik karena sifatnya yang bebas dan mampu melampaui batasan linguistik anak dalam mengekspresikan pemahaman mereka terhadap alam (Permatasari et al., 2025). Mengacu pada paradigma ekopedagogik kritis, pendidikan harus mampu menyadarkan anak bahwa mereka adalah bagian integral dari ekosistem, bukan penguasa alam yang bebas mengeksploitasi tanpa tanggung jawab (Amrullah & Nurcahyo, 2022). Integrasi seni rupa dalam kurikulum pengabdian diharapkan dapat memicu kecerdasan naturalis anak, sehingga kepedulian terhadap lingkungan tumbuh sebagai karakter yang melekat, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menginternalisasikan nilai-nilai peduli lingkungan sekaligus menguatkan dimensi karakter anak melalui *workshop* seni lukis yang kontekstual dengan alam gampong. Pendekatan ini memberikan nilai kebaruan melalui pemanfaatan "laboratorium alam" Lambiheu sebagai sumber inspirasi visual primer bagi anak-anak. Secara strategis, program ini bertujuan membentuk model edukasi holistik yang menggabungkan aspek kognitif (*head*), afektif (*heart*), dan psikomotorik (*hand*) (Supriatna, 2021). Hasil akhir yang diharapkan adalah lahirnya generasi muda gampong yang memiliki literasi lingkungan tinggi (*ecoliteracy*) dan mampu menjadi agen perubahan bagi keluarga serta komunitas sekitarnya dalam mewujudkan lingkungan desa yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Gampong Lambiheu Lambaro Angan, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan fokus mitra pada kelompok anak-anak gampong usia 5 hingga 12 tahun. Kerangka kerja yang digunakan adalah *service learning* yang dikombinasikan dengan pendekatan edukatif partisipatif (Kusumawardani & Kuswanto, 2020). Alasan pemilihan metode ini adalah untuk memastikan bahwa setiap aktivitas memberikan pengalaman konkret yang bermakna bagi peserta, sehingga pesan pelestarian lingkungan dapat diserap secara otomatis melalui proses yang menyenangkan.

Tahapan pelaksanaan terbagi ke dalam empat fase utama yang sistematis. Pertama, tahap observasi dan koordinasi untuk memetakan titik-titik masalah lingkungan di desa bersama perangkat gampong. Kedua, fase edukasi persuasif melalui dialog interaktif dan aktivitas religius seperti mengaji bersama guna membangun kepercayaan dan kedekatan emosional

dengan anak-anak (Kartika et al., 2025). Ketiga, tahap aksi nyata berupa praktik gotong royong membersihkan lingkungan kantor desa untuk memberikan keteladanan fisik. Keempat, *workshop* kreativitas seni lukis bertema lingkungan di mana anak-anak diajak mengeksplorasi imajinasi ekologis mereka melalui media warna dan bentuk (Adi et al., 2020).

Instrumen keberhasilan diukur menggunakan teknik observasi partisipan dan analisis hasil karya seni peserta (Pratitis et al., 2019). Evaluasi difokuskan pada indikator perubahan perilaku (kemauan membuang sampah pada tempatnya), tingkat antusiasme, serta dimensi karakter seperti ketekunan dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok (Sholikhah & Utami, 2024). Seluruh proses didokumentasikan untuk melihat perkembangan peserta dari sebelum hingga sesudah intervensi program dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Literasi Lingkungan dan Masalah Sampah Publik

Gampong Lambiheu Lambaro Angan merupakan prototipe pedesaan di Aceh Besar yang memiliki kekayaan alam agraris yang melimpah. Namun, di balik keasrian fisiknya, terdapat tantangan sosiologis berupa rendahnya tanggung jawab warga terhadap kebersihan fasilitas umum. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa anak-anak di desa ini sering kali meniru perilaku orang dewasa yang membuang sampah plastik kecil secara sembarangan di pinggir jalan raya. Perilaku ini terjadi karena kurangnya rasa kepemilikan kolektif terhadap ruang publik gampong (Saleh et al., 2025).

Upaya penyelesaian masalah ini tidak bisa hanya mengandalkan petugas kebersihan yang jumlahnya terbatas, melainkan harus melalui pembangunan kesadaran intrinsik sejak usia dini. Pendidikan lingkungan hidup di tingkat desa harus mampu menggeser paradigma dari sekadar "mengetahui" menjadi "merasakan" dampak dari kerusakan lingkungan (Supriatna, 2021). Tanpa adanya intervensi pendidikan karakter yang intensif, kebiasaan buruk ini akan mengkristal dan menjadi ancaman bagi kelestarian lahan hijau gampong di masa depan, terutama dengan semakin masifnya penggunaan kemasan plastik sekali pakai di lingkungan pedesaan.

Transformasi Nilai Melalui Aksi Gotong Royong Partisipatif

Sebagai langkah awal transformasi perilaku, tim pengabdian melibatkan anak-anak dalam aksi gotong royong terpadu di sekitar kantor desa. Mahasiswa KPM bertindak sebagai model yang secara aktif memungut sampah tanpa instruksi yang kaku, yang kemudian secara alami memicu keinginan anak-anak untuk ikut serta. Proses ini sangat penting dalam teori pembelajaran sosial, di mana anak-anak lebih mudah menyerap nilai melalui pengamatan terhadap figur yang mereka kagumi (Mardiyah et al., 2025).

Kegiatan gotong royong ini memberikan pengalaman taktil yang mendalam bagi anak-anak. Mereka tidak hanya melihat lingkungan menjadi bersih, tetapi juga merasakan kepuasan psikologis karena telah berkontribusi bagi kenyamanan gampong mereka sendiri (Saleh et al., 2025). Interaksi langsung dengan tanah dan sampah organik maupun non-organik membantu anak memahami klasifikasi limbah secara praktis. Dalam perspektif ekopedagogik, aktivitas luar ruangan ini merupakan bentuk implementasi konsep pendidikan alam sekitar yang mampu membangun identitas tempat (*sense of place*) yang kuat pada anak (Kusumawardani & Kuswanto, 2020).

Internalisasi Karakter Anak Melalui *Workshop* Seni Lukis

Workshop seni lukis yang diselenggarakan menjadi instrumen unik untuk menggali potensi kreatif sekaligus menyisipkan nilai-nilai karakter. Berbeda dengan pelajaran formal di kelas, melukis memberikan kebebasan bagi anak untuk menuangkan emosi dan imajinasi mereka tanpa rasa takut salah (Permatasari et al., 2025). Dalam suasana yang menyenangkan (*fun learning*), dimensi karakter "ketekunan" terlihat sangat menonjol. Anak-anak menunjukkan konsentrasi tinggi saat mencampur warna dan menyelesaikan detail gambar mereka, sebuah proses yang secara tidak langsung melatih kesabaran mereka secara bertahap.

Secara teoretis, pengembangan kreativitas melalui seni lukis ini sejalan dengan pemikiran kontemporer yang menekankan bahwa karya nyata adalah sarana terbaik bagi anak untuk bereksperimen dengan objek dan warna (Sit et al., 2016). Selain itu, pengerjaan lukisan dalam format kelompok kecil mendorong tumbuhnya keterampilan sosial dan kolaborasi. Anak-anak belajar untuk berbagi peralatan lukis, menghargai kontribusi ide rekan sebaya, dan berdiskusi mengenai harmoni warna, yang merupakan fondasi penting bagi kehidupan bermasyarakat di gampong yang harmonis (Amaliati et al., 2024).

Penguatan Kecerdasan Ekologis Melalui Media Alam Gampong

Penggunaan inspirasi visual dari alam sekitar, seperti pepohonan, hewan ternak, dan hamparan sawah, terbukti meningkatkan kecerdasan naturalis anak secara signifikan. Anak-anak diajak untuk mengamati detail bentuk daun dan tekstur alam sebelum menuangkannya ke atas kertas. Hal ini memperkaya pengalaman multisensorik mereka, yang sangat efektif dalam memperkuat koneksi emosional anak dengan ekosistem lokal (Aisyiah & Pamungkas, 2023). Mereka belajar bahwa alam bukan sekadar latar belakang kehidupan, melainkan subjek hidup yang keindahannya bergantung pada tindakan mereka sehari-hari.

Analisis komparatif dengan hasil penelitian Martinis (2012) menunjukkan bahwa metode pembelajaran seni rupa yang kontekstual mampu meningkatkan ketercapaian kreativitas hingga 89%, jauh melampaui metode ceramah konvensional (Martinis, 2012). Peningkatan ini terjadi karena anak memiliki referensi visual yang nyata dari lingkungan mereka sendiri, sehingga proses menggambar menjadi lebih bermakna. Aktivitas ini berhasil mengubah cara pandang anak terhadap sampah; mereka mulai melihat sampah sebagai perusak keindahan alam yang telah mereka lukis, sehingga timbul komitmen spontan untuk menjaga kebersihan (Permatasari et al., 2025).

Analisis Dampak Sosial dan Kemandirian Masyarakat Gampong

Keberhasilan program pengabdian ini ditandai dengan perubahan pola tindak anak-anak yang mulai secara spontan memungut sampah di lingkungan rumah dan jalanan gampong. Dampak sosial yang paling menggembirakan adalah timbulnya *ripple effect*, dengan indikasi bahwa anak-anak mulai menjadi agen edukasi bagi orang tua dan orang dewasa di sekitarnya. Perilaku anak yang berani menegur orang lain saat membuang sampah sembarangan menjadi kontrol sosial yang efektif bagi komunitas Gampong Lambiheu Lambaro Angan.

Kemandirian mitra di masa depan sangat bergantung pada konsistensi perangkat desa dalam memfasilitasi kegiatan kreatif serupa. Respons positif dari tokoh masyarakat menunjukkan adanya keinginan kolektif untuk menjadikan pendidikan karakter berwawasan lingkungan sebagai agenda rutin. Sinergi antara mahasiswa, perangkat gampong, dan keluarga menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa nilai-nilai ekopedagogik yang telah ditanamkan tidak hilang begitu saja, melainkan terus tumbuh menjadi budaya desa yang ramah lingkungan dan berintegritas moral tinggi (Yunansah & Herlambang, 2017).

KESIMPULAN

Kesadaran lingkungan dan pengembangan karakter anak di Gampong Lambiheu Lambaro Angan merupakan aspek fundamental dalam menciptakan masyarakat berkelanjutan. Melalui program pengabdian ini, integrasi antara edukasi nilai, praktik gotong royong, dan *workshop* seni lukis berhasil menginternalisasikan sikap peduli lingkungan pada anak-anak. Solusi kreatif ini terbukti efektif dalam mentransformasi pengetahuan teoretis menjadi perilaku nyata, di mana anak-anak tidak hanya memahami pentingnya kebersihan secara intelektual, tetapi juga mempraktikkannya di ruang publik gampong sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap ekosistem desa.

Signifikansi dampak program terlihat dari peningkatan dimensi karakter anak, khususnya dalam hal ketekunan, keterampilan sosial, dan kemampuan ekspresi diri yang berakar pada kearifan lokal. Pendekatan ekopedagogik yang memanfaatkan kekayaan alam gampong sebagai laboratorium belajar telah memperkuat koneksi emosional anak dengan ekosistem mereka, sekaligus meningkatkan literasi ekologis secara kolektif. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendidikan yang berbasis pada aktivitas bermain dan berkreasi mampu memberikan fondasi mental yang kokoh bagi anak-anak di pedesaan untuk menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

Potensi keberlanjutan program ini sangat terbuka melalui penguatan kurikulum lokal di lembaga pendidikan gampong dan penyelenggaraan kompetisi kreativitas berbasis alam secara rutin. Disarankan bagi pengabdian mendatang untuk mengembangkan metode pengelolaan sampah berbasis komunitas yang lebih terstruktur, misalnya melalui inisiasi bank sampah kecil yang dikelola oleh remaja desa. Kolaborasi berkelanjutan antara perangkat gampong, orang tua, dan institusi pendidikan tinggi sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai ekopedagogik ini tetap hidup dan berkembang seiring dengan kemajuan pembangunan di Gampong Lambiheu Lambaro Angan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta jajarannya atas dukungan penuh terhadap pelaksanaan program KPM Internal 2023. Apresiasi khusus ditujukan kepada LP2M UIN Ar-Raniry dan Bapak Anshar Zulhelmi, M.A. selaku *supervisor* (DPL) atas bimbingan dan arahan teknisnya. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Keuchik dan seluruh perangkat Gampong Lambiheu

Lambaro Angan atas keramahtamahan serta fasilitas lokasi yang diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. S., Sudaryanti, & Muthmainah. (2020). Implementasi Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Anak Usia Dini sebagai Pembentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–39. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31375>
- Aisyiah, N. A., & Pamungkas, J. (2023). Pemanfaatan Bahan Alam Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6741–6749. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606>
- Amaliati, S., Rusydiyah, E. F., & Bakar, M. Y. A. (2024). Ecopedagogy and Environmental Literacy in Research Trends in Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 16(2), 1083–1100. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i2.5359>
- Amrullah, F., & Nurcahyo, H. (2022). Implementasi Sekolah Berwawasan Lingkungan terhadap Sikap Peduli Lingkungan di SMAN 1 Jetis. *Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 86–93. <https://doi.org/10.53860/losari.v4i2.93>
- BPS Kabupaten Aceh Besar. (2025). *Kecamatan Darussalam dalam Angka*. BPS Kabupaten Aceh Besar.
- Danhas, M., & Danhas, Y. H. (2020). *Pendidikan Lingkungan (Environmental Education)*. Deepublish.
- Gandana, G., Elan, Nugraha, D., Rahmat, M. K., Sianturi, R., Huriyah, F. S., & Fauzi, R. A. (2025). Ekopedagogik dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Strategi untuk Mengembangkan Kesadaran Peduli Lingkungan. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.29303/jmp.v5i1.8633>
- Kartika, J., Daimah, U., Khairunisya, Hairunisyah, R., & Rosdiana. (2025). Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Edukatif Partisipatif di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 3135–3144. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2284>
- Kusumawardani, R. R. W. A., & Kuswanto. (2020). Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Ekopedagogik pada Anak Usia Dini Berlandaskan Konsep Jan Ligthart. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 94–99.

- <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31997>
- Mardiyah, Formen, A., & Pranoto, Y. K. S. (2025). Case Study of Kindergarten and RA Teachers: Idol Teachers in the Perspective of Children. *Paudia: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(4), 944–959. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i4.1512>
- Martinis. (2012). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi Taman Kanak-kanak Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(4), 1–11. <https://doi.org/10.24036/1677>
- Permatasari, S. J., Saputra, E. E., & Sarah, S. (2025). Mengembangkan Imajinasi Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis dengan Media Alam. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 442–450. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1207>
- Pratitis, N., Ashari, A., & Hetharia, W. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(3), 229–231. <https://doi.org/10.30996/.v3i3.3820>
- Saleh, M., Ramadhan, S., Susilawati, P., Maulidar, Fadila, M., & Mirayanti, E. (2025). Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Program Pembuatan Plang Edukasi Sampah di Desa Iboh Tunong, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ikhlas Mengabdi (JIM): Wahana Publikasi Hasil Pengabdian Akademisi*, 2(1), 128–132.
- Sholikhah, O. M., & Utami, E. W. S. (2024). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kreativitas Anak-anak Melalui Seni Kriya Daur Ulang di Desa Ngiliran. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas*, 1(1), 23–27. <https://doi.org/10.52620/jpmk.v1i1.21>
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., Armayanti, R., & Lubis, H. Z. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Perdana Publishing.
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206–2216. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.755>
- Supriatna, N. (2021). *Ecopedagogy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syukur, A. (2021). *Buku Pintar Penanggulangan Banjir*. Diva Press.
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Telaah Kritis dalam Perspektif

Pedagogik Kritis. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 27–34.